

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2011-2015

Rita Widayanti¹, Fredella Colline

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Krida Wacana

ABSTRACT

This research aims to help investors in deciding how to invest in the stock market by analyzing the impact of company's financial ratio on its share price. Financial Ratio used in this research are Current Ratio, Debt-Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, and Earning per Share as independent variables, and Stock Price as the dependent variable. This research employed the purposive sampling method using 18 samples of LQ45 companies which fulfilled the research criteria between 2011 – 2015 from 45 existing listed companies. This research employed Multiple Linear Regression analysis to test the hypothesis. The result shows that the Debt Equity Ratio and Earning per Share have significant influence on Stock Price, whereas Current Ratio, Total Asset Turnover, and Return on Equity do not have significant influence on stock price. Investors should review financial statements issued by the company and use financial ratios particularly Debt Equity Ratio (DER) and Earning per Share (EPS) as references in making an investment.

Keywords: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning per Share, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan bagaimana melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis pengaruh rasio keuangan suatu perusahaan terhadap harga sahamnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning per Share* yang digunakan sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan sampel sebanyak 18 emiten LQ45 yang memenuhi kriteria penelitian selama periode tahun 2011-2015 dari 45 emiten yang ada. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* dan *Earning per Share* signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Investor sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan menggunakan rasio keuangan khususnya *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai acuan dalam melakukan investasi.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity and Earning per Share, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan keempat setelah India, Singapura dan Vietnam. Hasil survei ini

¹ Jl. Tanjung Duren Raya No 4, Jakarta Barat 11470 Fax : 021-5689474 Email : rita.widayanti@ukrida.ac.id

diperoleh dari Mc. Phillips, D. <http://www.usnews.com/news/best-countries/best-invest-in> per tanggal 20 Januari 2016. Peluang ini menjadikan pasar modal Indonesia menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan dividen. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio Keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Masing-masing kelompok ini dapat diwakili oleh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, dapat menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan, menilai perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak (Widoatmodjo, 2009). Sedangkan, analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005). Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

Menurut para ahli investasi, analisis fundamental lebih baik digunakan untuk investasi jangka panjang, maka peneliti tertarik membahas bagaimana cara menganalisis harga saham dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?

3. Apakah *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
4. Apakah *Return on Equity* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
5. Apakah *Earning per Share* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (Keown, 2011). Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.2. Pengertian *Debt Equity Ratio*

Rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur (Widayanti, 2009). Semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang, akan mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan. Hal tersebut akan menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka hutang mampu mengungkit laba (*leverage*). Rumus *Debt Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Pengertian *Total Asset Turnover* atau Perputaran Aktiva

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Widayanti, 2009). Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva bersih}}$$

2.4. Pengertian *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Widayanti, 2009). Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.5. Pengertian *Earning per Share*

Earning per Share (EPS) perusahaan menggambarkan jumlah Dollar/Rupiah yang diperoleh selama periode tertentu untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. (Gitman, 2015). Perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.6. Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi yang berkembang. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode. Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham (Widoatmodjo, 2009). Menurut Widoatmodjo (2009) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Harga Nominal
Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana
Harga ini merupakan harga saham yang dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.
- c. Harga Pasar
Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga ini yang disebut harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-

benar mewakili harga perusahaan. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar dan di media lain adalah harga pasar.

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001) adalah:

- Laba per lembar saham/*Earning per share*
Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan
- Tingkat bunga
Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.
- Jumlah kas dividen yang diberikan
Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
- Jumlah laba yang diperoleh perusahaan
Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- Tingkat risiko dan pengembalian
Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.
- Proporsi kewajiban terhadap ekuitas.
- Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sudah banyak dilakukan di Indonesia, di antaranya oleh Wulandari (2015), Ratih, et al. (2013), Azhari et al. (2016), Herlambang (2016), Susilawati (2005), dan Ardhila (2016). Ringkasan atas penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Wulandari (2015)	Pemilihan sampel dilakukan secara <i>purpose sampling</i> , diambil 11 perusahaan <i>Transportation Services</i> pada tahun 2010-2013	EPS, ROE, DER, Harga Saham	EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga pasar saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham.
Ratih, et al. (2013)	Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> , terdiri dari 30 perusahaan sektor pertambangan untuk periode tahun 2010-2012; analisis regresi sederhana dan berganda	EPS, PER, DER, ROE, Harga saham	EPS, PER, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga pasar saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.
Azhari, et al. (2016)	Obyek penelitian: perusahaan <i>real estate</i> yang <i>go public</i> di BEI periode tahun 2007 – 2010 (21 perusahaan yang telah memenuhi kriteria atau pertimbangan sebagai sampel penelitian). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.	ROE, DER, TATO, PER, Harga saham	ROE dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan TATO secara individu tidak berpengaruh terhadap harga saham
Herlambang (2016)	Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian eksplanatif yang bersifat kuantitatif serta metode penentuan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini adalah jenis penelitian studi empiris, data yang digunakan berupa data sekunder. Metode analisis adalah analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi	ROI, ROE, NPM, Harga Saham	ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ; ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ; NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
Susilawati (2005)	Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang <i>listed</i> di Bursa Saham Jakarta selama periode analisis (1999-2003) yang termasuk kelompok perusahaan manufaktur yang berbasis <i>chemical</i> . Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	ROA, ROE, PBV, NPM, OPM, harga saham	Variabel ROE dan PBV signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, NPM dan OPM tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
Ardhila (2016)	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kausal Komparatif. Dalam penelitian ini sampel di ambil secara <i>purposive sampling</i> , maka terpilih 6 sampel perusahaan properti yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER, PBV, Harga saham	CR, TATO, DER, ROA, PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham EPS, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia

3. METODE DAN DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapat melalui laporan keuangan perusahaan pada *website* IDX dan *Indonesian Capital Market Directory*.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan LQ 45 dalam periode 2011 sampai 2015. Saham yang termasuk LQ 45 memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Kenaikan atau penurunan harga saham pada LQ 45 akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan IHSI. Kedudukan jenis saham pada LQ 45 tidak bersifat tetap, tetapi akan ada penetapan kembali setiap 6 bulan, saham mana yang memenuhi kriteria akan tetap dalam *List* LQ 45 dan yang tidak lagi memenuhi akan tereliminasi (lihat Tabel 2 dan Tabel 3).

Tabel 2. Sampel Dan Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan LQ 45	45
Perusahaan yang tidak konsisten berada di list LQ 45 periode 2011-2015	(23)
Perusahaan yang konsisten berada di list LQ 45 periode 2011-2015	22
Dikurangi perusahaan yang bergerak di industri perbankan	(4)
Perusahaan yang konsisten berada di list LQ 45 selama periode 2011-2015 diluar industri perbankan	18

Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih dari LQ45 mencerminkan 45 perusahaan dengan saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Industri perbankan memiliki perhitungan rasio yang berbeda dengan industri lainnya, maka dikeluarkan dari jajaran Perusahaan LQ45 yang akan diteliti. Tahun 2011-2015 dipakai sebagai periode laporan keuangan. Sedangkan untuk Harga Saham yang diambil dari pergerakan harga saham dengan periode April 2011 – Maret 2016.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	ASII	PT. Astra International Tbk.
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
12	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
13	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
15	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17	UNTR	PT. United Tractor Tbk.
18	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Directory*

3.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt Ratio*

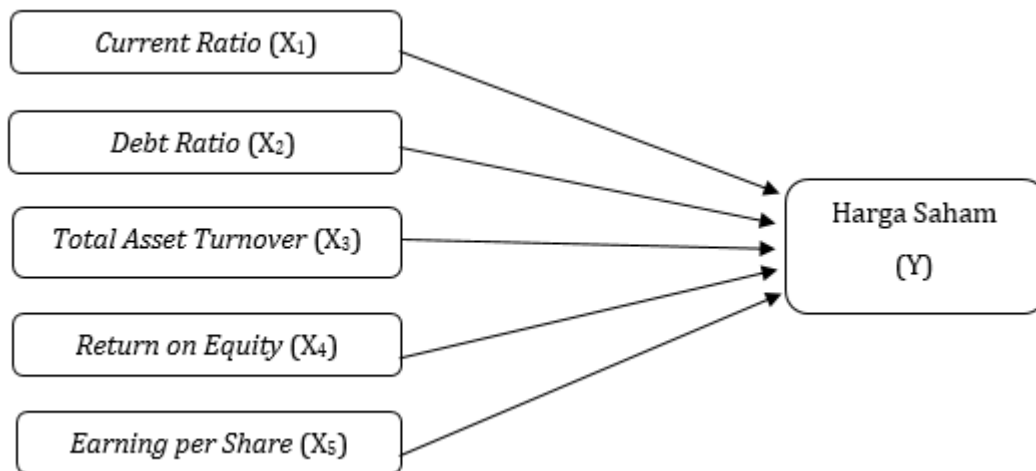
X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Return on Equity*

X_5 = *Earning Per Share*

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa variable independen yaitu *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* yang merupakan ratio keuangan akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan estimasi terhadap nilai koefisien regresi, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

- Uji normalitas: bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut *Central Limit Theory*, Data Penelitian yang berjumlah > 30 termasuk kategori jumlah data besar, sehingga dapat dianggap memenuhi syarat normalitas.
- Uji multikolinieritas: bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016).

- Uji heteroskedastisitas: bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

3.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda, karena hanya melihat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Program komputer yang paling banyak digunakan adalah SPSS. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

- Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini menunjukkan apakah model penelitian cukup baik untuk digunakan. Uji statistik F dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Koefisien regresi β_1 , β_2 , dan β_3 tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi β_1 , β_2 , dan β_3 signifikan

- Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$

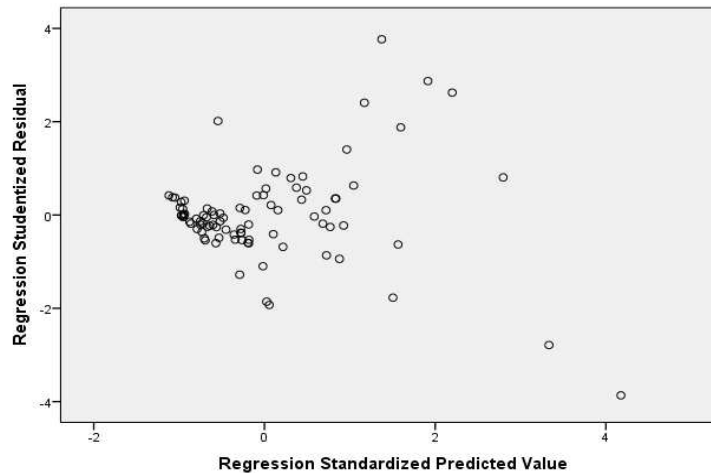
$H_a: \beta_i \neq 0$

4. PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Scatterplot Variabel Harga Saham



Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan sumbu X, maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang digunakan, tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Multikolinearitas

Tabel di bawah ini menunjukkan data terbebas dari multikolinearitas. Nilai *tolerance* semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF semua variabel dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5063,192	2926,603		-1,730	,087		
CR	156,793	472,636	,018	,332	,741	,747	1,339
DER	4234,433	1858,618	,149	2,278	,025	,525	1,906
TATO	1539,219	2243,843	,058	,686	,495	,321	3,119
ROE	6973,008	4863,588	,127	1,434	,155	,287	3,485
EPS	13,826	,849	,872	16,292	,000	,788	1,269

Dependent Variables : HS

4.2. Hasil Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,799	6156,30775

Dari Tabel 5, besar *R-square* adalah 0,81. Hal ini berarti bahwa 81% variasi variabel Harga Saham (HS) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CR, DER, TATO, ROE, EPS. Sedangkan sisanya 19% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

- Uji F

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13615575797,568	5	2723115159,514	71,850	,000 ^b
Residual	3183610507,300	84	37900125,087		
Total	16799186304,869	89			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, ROE, EPS

Dari hasil uji ANOVA pada Tabel 6 menunjukkan tingkat signifikan < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian baik digunakan.

- Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5063,192	2926,603		-1,730	,087
	CR	156,793	472,636	,018	,332	,741
	DER	4234,433	1858,618	,149	2,278	,025
	TATO	1539,219	2243,843	,058	,686	,495
	ROE	6973,008	4863,588	,127	1,434	,155
	EPS	13,826	,849	,872	16,292	,000

Tabel 7 di atas terlihat bahwa dari kelima variabel independen, variabel DER dan EPS menunjukkan nilai sig sebesar 0,025 dan 0,000, nilai tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, TATO dan ROE dengan nilai signifikan sebesar 0,741; 0,495 dan 0,155, semua nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel CR, TATO dan ROE terhadap harga saham tidak signifikan. Dengan melihat tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -5.063,192 + 156,793 X_1 + 4.234,433 X_2 + 1.539,219 X_3 + 6.973,008 X_4 + 13.826 X_5$$

4.3. Pembahasan Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2015 pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham tidak signifikan dengan hasil nilai signifikansi $0,741 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 156,793. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Farah Hafidatul Ardhila (2016) bahwa *Current Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

4.4. Pembahasan Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil Uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2015 *Debt Equity Ratio* signifikan berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 4.234,433. Jika DER mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ardhila (2016) bahwa *Debt Equity Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang, akan mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan. Hal tersebut akan menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka hutang mampu mengungkit laba (*leverage*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan EPS. Jika perusahaan dapat menaikkan lebih besar manfaat dari biaya yang ditimbulkan dari hutang, maka hutang dapat dijadikan alternatif bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Jika perusahaan memanfaatkan hutang, maka perusahaan akan menanggung biaya bunga. Biaya bunga ini dapat menjadi pengurang pajak dan membuat laba lebih besar. Hal ini ditanggapi positif oleh calon investor. Selama perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam pengembalian hutang, maka hal tersebut akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Dengan demikian saham tersebut akan semakin diminati oleh calon investor dan harga saham dapat meningkat.

4.5. Pembahasan Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2015 pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham tidak signifikan dengan hasil nilai signifikansi $0,495 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 1.539,219. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, et al. (2016) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6. Pembahasan Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2015 pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham tidak signifikan dengan hasil nilai signifikansi $0,155 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 6.973,008. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2015), Ratih, et al. (2013), dan Susilawati (2005) bahwa *Return On Equity* signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

4.7. Pembahasan Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan sepanjang tahun 2011-2015 *Earning Per Share* signifikan berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 13,826. Hal ini berarti jika EPS naik, maka harga saham akan naik juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2015) dan Ratih et al (2013) bahwa *Earning Per Share* signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai *standardized coefficients* EPS sebesar 0,872, merupakan nilai terbesar dibandingkan variabel independent lainnya. Ini berarti EPS memiliki pengaruh paling kuat terhadap harga saham dibanding variabel independent lainnya. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang didapat untuk setiap lembar saham. Para calon investor tertarik pada EPS yang besar, karena EPS merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan.

Semakin tinggi EPS yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan.

6. SIMPULAN

1.6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel *Current Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015.
2. Variabel *Debt Equity Ratio* signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015.
3. Variabel *Total Asset Turnover* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015.
4. Variabel *Return on Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015.
5. Variabel *Earning Per Share* signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015.

1.7. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

- Bagi perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang diukur dari EPS agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan dalam industrinya dalam memperoleh kepercayaan dari setiap investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan proporsi hutang terhadap ekuitas, agar didapat Rasio DER yang baik. Selain itu perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45, dengan menjaga kinerjanya dapat mempertahankan posisinya dalam LQ 45.

- Bagi Investor

Sebelum membeli saham, sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan menggunakan rasio keuangan khususnya *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai acuan dalam melakukan investasi, karena khususnya *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, investor perlu juga memperhatikan aspek-aspek di luar penelitian yang dapat digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor ekonomi eksternal dan internal.

- Bagi Akademis dan Analisis

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian dari penelitian ini, dan menyertakan data terbaru yaitu tahun 2016, lalu memprediksi harga saham 18 Perusahaan yang diteliti. Peneliti selanjutnya dapat mengubah model penelitian dengan menambah variabel intervening atau variabel moderating. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain (rasio lain) yang dapat mempengaruhi harga saham. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian atau menambah jumlah perusahaan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhila, F. H. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., dan A., Z. Z. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1-5.
- Brigham, E.F dan Weston, J.F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). LQ45 Index. Diambil dari Dunia Investasi: <http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/LQ45>
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed). London: Pearson Education.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (8th ed). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herlambang, B. (2016). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang go-public di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014). Disertasi Doktorat UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Keown, A. J., Martin, J. D., William, P. J., dan Scott, D. F. (2011). *Manajemen Keuangan* (10 ed., Vol. 1). Jakarta: PT Indeks.
- McPhillips, D. (2016, Januari 20). Best countries to invest in. Diambil dari U.S. News: <https://www.usnews.com/news/best-countries/best-invest-in>
- Ratih, D., dan Apriatni, E. P. Saryadi. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-12.
- Susilawati, C. D. K. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 57-75.
- Widayanti, R., Ekawati, H., Dorkas, A., Rita, M. R., dan Sucahyo, U. S. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW

- Widoatmodjo, S. (2009). Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wulandari, D. (2015). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).